

**STRATEGI BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA) KABUPATEN PRINGSEWU DALAM MENINGKATKAN
INDEKS INOVASI DAERAH**

Oleh

RIKA NURAINI

NPM 1816041010

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ADMINISTRASI NEGARA**

Pada

**Jurusan Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2025

ABSTRAK

STRATEGI BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH (BAPPEDA) KABUPATEN PRINGSEWU DALAM MENINGKATKAN INDEKS INOVASI DAERAH

Oleh

RIKA NURAINI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Pringsewu dalam meningkatkan indeks inovasi daerah (IID). Indeks Inovasi Daerah merupakan himpunan inovasi daerah yang telah dilaporkan kepada Menteri Dalam Negeri sebagai sebuah bentuk Pembaharuan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2017 tentang Inovasi Daerah. Kabupaten Pringsewu menunjukkan peningkatan signifikan IID tahun 2022-2024 dengan kategori sangat inovatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Penelitian ini menggunakan teori tipe-tipe strategi yang dikemukakan oleh Jack Kooten yaitu strategi organisasi, strategi program, strategi pendukung sumber daya dan strategi kelembagaan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi organisasi yang dilakukan BAPPEDA dalam meningkatkan IID adalah adanya komitmen kepala daerah yang tertuang dalam Perbup No. 23 Tahun 2021 tentang inovasi, pembuatan SK Tim Pengelola Inovasi SK No: B/145/KPTS/B.01/2023 serta membuat inisiatif strategi baru melalui Inovasi Konduksi (Kolaborasi antar Stakeholder untuk peningkatan Inovasi). Strategi Program yang dilakukan oleh Bappeda Kabupaten Pringsewu adalah dengan melaksanakan Kompas Iptek dan Workshop IID. Strategi pendukung sumber daya yang dilakukan BAPPEDA yaitu menyediakan fasilitas berupa sarana dan prasarana penunjang kerja, melakukan Perekrutan SDM sedangkan sumber daya finansial yang berasal dari APBD kabupaten Pringsewu. Strategi kelembagaan yang dilakukan oleh Bappeda Pringsewu yaitu dengan pelaksanaan tugas dan kewenangan yang sudah sesuai peraturan dan struktur organisasi serta SOP yang digunakan dari Juknis IID Kemendagri.

Kata Kunci: Indeks Inovasi Daerah, Peningkatan, Strategi

ABSTRACT

STRATEGY OF THE REGIONAL DEVELOPMENT PLANNING AGENCY (BAPPEDA) OF PRINGSEWU DISTRICT IN IMPROVING THE REGIONAL INNOVATION INDEX

By

RIKA NURAINI

This study aims to analyze the strategies implemented by the Regional Development Planning Agency (BAPPEDA) of Pringsewu Regency in enhancing the Regional Innovation Index (IID). The Regional Innovation Index is a compilation of regional innovations reported to the Minister of Home Affairs as a form of renewal in regional governance. Accordingly, the government issued Government Regulation Number 38 of 2017 concerning Regional Innovation. Pringsewu Regency demonstrated a significant increase in the IID from 2022 to 2024, categorized as highly innovative. This research employs a qualitative descriptive method, utilizing both primary and secondary data sources. The study applies Jack Kooten's typology of strategies, which includes organizational strategy, program strategy, resource support strategy, and institutional strategy. The findings indicate that BAPPEDA's organizational strategy to improve the IID involves the commitment of regional leaders as reflected in Regent Regulation No. 23 of 2021 on innovation, the establishment of the Innovation Management Team through Decree No. B/145/KPTS/B.01/2023, and the initiation of a new strategy called Innovation Conduction, which fosters collaboration among stakeholders to enhance innovation. The program strategy includes implementing Kompas Iptek and IID workshops. The resource support strategy consists of providing facilities and infrastructure, recruiting human resources, and utilizing financial resources sourced from the Pringsewu Regency budget (APBD). The institutional strategy is carried out by executing tasks and authorities in accordance with regulations, organizational structure, and standard operating procedures derived from the Ministry of Home Affairs' IID technical guidelines. This comprehensive strategic approach underlines the role of governance innovation in advancing regional development performance and public service delivery.

Keywords: Regional Innovation Index, Strategy, Improvement

Judul Skripsi : **STRATEGI BADAN PERENCANAAN
PEMBANGUNAN DAERAH (BAPPEDA)
KABUPATEN PRINGSEWU DALAM
MENINGKATKAN INDEKS INOVASI
DAERAH**

Nama Mahasiswa : **Rika Nuraini**

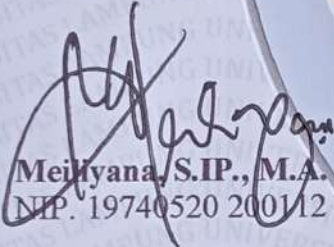
NPM : **1816041010**

Program Studi : **Ilmu Administrasi Negara**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

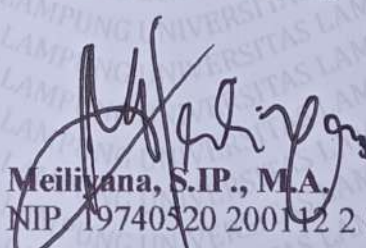
MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**


Meiliyana, S.IP., M.A.
NIP. 19740520 200112 2 002


Dodi Faedlulloh, S.Sos., M.Si.
NIP. 19880712 201903 1 012

2. **Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lampung**


Meiliyana, S.IP., M.A.
NIP. 19740520 200112 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

Meiliyana, S.IP., M.A.

Sekretaris

Dodi Faedlulloh, S.Sos., M.Si.

Penguji Utama

Prof. Intan Fitri Meutia, S.A.N., M.A., Ph.D.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.

NIP. 19760821 200003 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 10 Juni 2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 10 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



RIKA NURAINI

NPM 1816041010

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Rika Nuraini dan biasa disapa dengan nama Rika, Nur atau Ika, penulis lahir tanggal 7 Agustus 2000, merupakan anak pertama dari pasangan bapak Miskun dan ibu Sunarti. Penulis berasal dari desa Sriwungu, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung.

Riwayat pendidikan penulis dimulai dari menyelesaikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Sukamulya Tahun (2006-2012). Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Banyumas Tahun (2012- 2015) dan terakhir Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Pringsewu Tahun (2015-2018). Pada tahun 2018 penulis diterima melalui jalur SNMPTN pada program studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung.

Selama menimba ilmu di Universitas Lampung Penulis juga turut aktif di beberapa Organisasi Kemahasiswaan di Kampus. Keikutsertaan penulis dalam organisasi kampus dimulai sejak penulis menjadi mahasiswa baru yakni mengikuti FSPI Fisip Unila. Di samping itu penulis juga aktif mengikuti organisasi internal maupun eksternal kampus diantaranya anggota Bidang Rumah Tangga Organisasi (RTO) tahun 2019-2020 pada HIMAGARA. Sekretaris Humas pada Balik Lampung *community* di Kabupaten Pringsewu tahun 2020-2021, Sekretaris Bidang Hubungan Masyarakat (HUMAS) di FSPI FISIP Unila tahun 2020, serta Anggota Bidang Advokasi Forum Komunikasi Bidikmisi Unila tahun 2019-2020.

Penulis juga mengikuti berbagai kegiatan akademik dan non akademik diantaranya mengikuti pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gumukmas tahun 2021 Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu, selanjutnya Penulis mengikuti Magang MBKM di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Pringsewu tahun 2021-2022.

MOTTO

*“Yā ayyuhān nās, inna wa'dallāhi ḥaqqun falā taghurranakumul-ḥayātud-dunyā wa
lā yaghurranakum billāhil-gharūru”*

(Hai Manusia, sesungguhnya janji Allah itu benar, Maka jangan janganlah kehidupan
dunia memperdayakan kamu)
(Q.S Al Fatir: 5)

“Waktu bagaikan samudera, ia tidak tercemar oleh kotoran, kejernihannya bagi
manusia sangat menggiurkan”
(Mahmud Sami Basya Al-Barudi)

“Jangan terbuai dengan rasa puas diri”
(Alan Gerry)

“Ketika kita mengalami masalah atau keruwetan apa pun dalam hidup kita, ingatlah
bahwa itu adalah bayangan kita sendiri. Kita sendiri yang membuatnya menjadi
gelap, bukan orang lain”.
(Dr. Fahrudin Faiz)

“Ketakutan yang tidak di hadapi akan menjadi batas hidup, hadapilah dan lampau”
(Rika Nuraini)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha Penyayang Bismillahirrohmanirrohim, dengan mengucap puji syukur kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala atas segala limpahan rahmat dan mereka hanya kepada penulis dalam menyelesaikan misi skripsi ini. Dengan segenap ketulusan hati kupersembahkan buah karya sederhana ini kepada keluarga besarku, keluargaku tersayang untuk Bapak, Ibu dan Adikku

Terima kasih untuk dukungan terbesar dalam hidupku terima kasih atas segalanya pengorbanan dan kerja keras dan semuanya tak tak mampu terucap, Kalian merupakan orang yang selalu menjadi penyemangat inspirasi dalam hidupku. Do'a yang selalu engkau panjatkan untuk menantikan keberhasilanku dan segala apa yang telah aku cita-citakan dan terima kasih kepada setiap doa dan harapan keluarga besar semoga dengan ini dapat membuka jalan yang lebih baik untuk diriku dan untuk masa depanku.

Sahabat-sahabatku, terima kasih kalian selalu memberikan bantuan, dorongan, semangat dan motivasi dalam perjalanan hidup ini.

Para Dosen, dan Civitas Akademika, yang telah memberikan bekal ilmu untuk masa depanku. Sahabat, teman, adik tingkat serta orang spesial yang telah memberikan dukungan, do'a serta semangat diri ini dalam melangkah lebih jauh

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillahirobbilalamin, Puji Syukur Kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala nikmat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Strategi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Pringsewu Dalam Meningkatkan Indeks Inovasi Daerah. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana S1 pada jurusan Ilmu Administrasi Negara (S.A.N) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang dapat membangun dalam perbaikan skripsi ini, agar ini tidak lepas dari bantuan motivasi bimbingan beserta saran semua pihak untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat-Nya yang telah memberikan rezeki yang sangat baik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, puji syukur penulis panjatkan atas rahmat dan karunia-Nya
2. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng Selaku Rektor Universitas Lampung;
3. Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si Selaku Dekan FISIP Universitas Lampung;
4. Ibu Meiliyana, S.IP., M.A. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Lampung dan dosen pembimbing utama yang telah bersedia meluangkan waktu serta memberikan motivasi dan dukungan untuk terus melangkah, terima kasih atas bimbingan arahan saran serta masukkan yang sangat membantu banyak dalam proses penyelesaian skripsi ini semoga setiap langkah ibu selalu dilancarkan oleh Allah subhanahu wa ta'ala;
5. Ibu Ita Prihantika, S. Sos., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Lampung;

6. Bapak Dodi Faedlulloh, S.Sos., M.Si. selaku dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memotivasi, menasehati, mengarahkan, dan mendoakan dalam penyelesaian skripsi ini, semoga bapak selalu diberikan kemudahan dan kelancaran dalam segala urusan;
7. Ibu Prof. Intan Fitri Meutia S.A.N., M.A., Ph.D selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu, yang telah banyak membantu perbaikan melalui kritik, saran, dan masukan dalam proses penyelesaian skripsi ini semoga ibu selalu diberi kelancaran dalam segala urusan;
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara, yang telah mewariskan ilmunya dengan penuh kesabaran, memberi motivasi, dan banyak membimbing penulis dalam menempuh pendidikan, semoga Bapak/Ibu selalu diberikan kemudahan dan kelancaran dalam segala urusan;
9. Mba Wulan sebagai staf Jurusan Ilmu Administrasi Negara yang selalu sabar dalam memberikan pelayanan dan membantu segala hal yang berkaitan dengan administrasi selama penyusunan skripsi hingga selesai;
10. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta bapak ibu dan adikku tersayang yang telah memberikan kasih sayang udah terhitung perhatian amat luar biasa kesabaran dalam membesarkanku, mendidikku selama ini perjuangan yang telah kalian lakukan serta nafkah lahir maupun batin terima kasih untuk semua yang telah kalian berikan kepadaku, aku bangga terlahir sebagai anak bapak dan ibu do'aku agar aku bisa membahagiakan kalian dan membanggakan kalian. Terima kasih sudah berkorban membantu dan menjadikan penulis seorang mahasiswi dan mendapatkan gelar yang InsyaAllah diberkahi oleh Allah SWT, Aamiin;
11. BAPPEDA Kabupaten Pringsewu, Bapak Imam selaku Kepala Bappeda, Ibu Feni selaku kabid Litbang, Mas Indra, Pak Eko, Mbak Asna, Mbak Ira, Mbak Mul, Pak Andy, Bu Ani, Pak Erwin, Mas Faisal, Pak Idham, dan Bu Novi terima kasih atas pengalaman pengetahuan

serta referensi data dan informasi yang diberikan terkait dengan Penelitian saya;

12. Terima kasih keluarga besar Andalusia 2018 terima kasih mewarnai hari-hari di kampus oren tercinta, terima kasih telah memberikan banyak pengalaman.
13. Terima Kasih terkhusus untuk sahabat-sahabatku (Grub Boneka Kayu) yang sudah kebersamaian selama ini selalu perhatian, mengarahkanku kejalan yang lebih baik serta kalian telah menyempatkan waktunya dan tenaganya untuk membantu proses skripsiku ini. Terima kasih sahabat kesayanganku (Else Ranti Valupi, S.A.N, Intan Kumala Utami, S.A.N dan Rani Dea Safitri, S.A.N). Aku yakin kita pasti sukses dimasa depan sesuai dengan apa yang kita impikan
14. Terima kasih untuk Yeni Anisa Listi, S.A.N temen seperjuangan satu bimbingan. Terimakasih juga karena sering menemani penulis dalam proses bimbingan dengan dosen serta menjadi *partner* diskusi skripsi. Sukses untuk kita, aamiin
15. Terima kasih teman-temanku yang sudah sangat sering mengingatkan dan mengajakku untuk mengerjakan skripsi, (Rizki Nanda Pratama, S.A.N, Panji Yurni, S.A.N, Dinda Muhareni, S.A.N, Sugiyanti, S.A.N. Serta teman-teman kosan Asrama Bunga Mayang yaitu Nadia Khumairatun Nisa, S.Sos., M.I.P, Siti Andayani, S.T. dan Rianti Dewi, S.P.) yang juga selalu mendo'akan yang terbaik untukku. Sukses untuk kita semua, aamiin;
16. Sahabat seperjuangan dari SMA sampai kuliah, Nindy Aulia Muhti, S.Pd atau Nindy Hoshi walaupun kita beda kampus terima kasih banyak sudah membantuku sudah bersedia menemaniku, dalam segala proses skripsiku. Kamu yang tidak pernah merasa lelah, intinya kamu keren dan luar biasa. Sukses untuk kita, aamiin;
17. Kosan Asrama Bunga Mayang Terima Kasih sudah menjadi tempat berkumpulnya kami dalam menyelesaikan skripsi, dan tempat bercerita;

18. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terimakasih atas bantuannya.

Akhirul kalam, semoga segala kebaikan dan keberkahan Allah SWT limpahkan kepada kita semua dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Bandar Lampung, 10 Juni 2025
Penulis,



Rika Nuraini
NPM 1816041010

DAFTAR ISI

Daftar isi	i
Daftar Tabel	iii
Daftar Gambar	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan	7
1.4 Manfaat	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Tinjauan Tentang Strategi	13
2.2.1 Pengertian Strategi	13
2.2.2 Tahap-Tahap Strategi	14
2.2.3 Tipe-Tipe Strategi	14
2.2.4 Peranan Strategi	20
2.2.5 Strategi Pemerintahan	21
2.3 Tinjauan Tentang Inovasi Daerah	22
2.3.1 Pengertian Inovasi Daerah	22
2.3.2 Bentuk-Bentuk Inovasi	24
2.3.3 Kriteria Inovasi	24
2.3.4 Pengertian Indeks Inovasi Daerah	25
2.4 Kerangka Berpikir	26
III. METODE PENELITIAN	29
3.1 Tipe Penelitian	29

3.2 Lokasi Penelitian.....	29
3.3 Fokus Penelitian.....	30
3.4 Sumber Data	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data	32
3.6 Teknik Analisis Data.....	34
3.7 Teknik Validasi Data	36
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
4.4.1 Gambaran Umum Kabupaten Pringsewu	39
4.4.2 Gambaran Umum BAPPEDA Pringsewu	40
4.2 Hasil Penelitian.....	56
4.2.1 Strategi Organisasi	56
4.2.2 Strategi Program.....	62
4.2.3 Strategi Sumber Daya Pendukung.....	68
4.2.4 Strategi Kelembagaan.....	72
4.3 Pembahasan Penelitian.....	77
4.3.1 Strategi Organisasi	78
4.3.2 Strategi Program.....	81
4.3.3 Strategi Sumber Daya Pendukung.....	90
4.3.4 Strategi Kelembagaan.....	91
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	96
5.1 Kesimpulan	97
5.2 Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	100
DAFTAR ISTILAH	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.	Daftar Kabupaten di Lampung dalam ajang <i>Innovative Government Award</i> (IGA) tahun 2020-2023.	3
Tabel 2.	Tabel Skor dan Kategori Indeks Inovasi Daerah Tahun 2024.....	4
Tabel 3.	Penelitian Terdahulu	9
Tabel 4.	Informan Penelitian.....	32
Tabel 5.	Tujuan dan sasaran BAPPEDA Pringsewu	57
Tabel 6.	Sarana dan Prasarana BAPPEDA	69
Tabel 7.	Daftar nama SOP kegiatan bidang Litbang BAPPEDA Pringsewu	76
Tabel 8.	Inovasi Kabupaten Pringsewu	84
Tabel 9.	Dampak Penggunaan Inovasi di Kabupaten Pringsewu.....	86
Tabel 10.	Peringkat Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Pringsewu	88

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir.....	27
Gambar 2. Struktur BAPPEDA Kabupaten Pringsewu.....	54
Gambar 3. Kolaborasi dengan IBN.....	57
Gambar 4. SK Tim Pengelola dan Penginputan IID Kabupaten Pringsewu Tahun 2023	59
Gambar 5. Pelaksanaan dan Penyerahan reward pada lomba Kompas Iptek Bappeda Pringsewu 2022.....	63
Gambar 6. Workshop Pengelolaan dan Penginputan IID Tahun 2022.....	64
Gambar 7. Dokumentasi Lomba Anugerah Inovasi Daerah di Provinsi Lampung tahun 2023.....	65
Gambar 8. Sarana Prasana di ruangan Litbang BAPPEDA Pringsewu.....	67
Gambar 9. Infografis Perekrutan Tenaga Pendamping Pengelolaan data Inovasi dan teknologi BAPPEDA Pringsewu.....	69
Gambar 10. Peraturan Bupati Pringsewu Nomor 40 tahun 2021.....	72
Gambar 11. Petunjuk Teknis IID Tahun 2024.....	74

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Filosofi penerapan otonomi daerah dipandang sebagai sarana untuk mempercepat kemajuan daerah. Otonomi daerah memberikan pemerintah daerah kewenangan yang lebih luas dalam mengelola sumber daya dan potensi ekonomi di wilayahnya (Adrian, 2024). Dalam paradigma ekonomi yang berbasis pengetahuan, saat ini inovasi mempunyai peranan penting. Inovasi memungkinkan daerah yang tertinggal menjadi kompetitif. Daerah dianggap sebagai kunci kinerja sistem inovasi yang efektif (Ciołek & Golejewska, 2022). Inovasi daerah sangat penting untuk meningkatkan kemajuan suatu daerah yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa inovasi daerah dapat mengurangi kemiskinan, efektif dalam meningkatkan kesejahteraan serta menciptakan kemandirian berusaha (Okuputra & Nasikh, 2022). Pelaksanaan inovasi juga menjadi tugas dan kewajiban dari pemerintah daerah selaku bagian dari sistem pemerintahan di Indonesia yang memiliki peran dan kesempatan yang sama dengan pemerintah pusat dalam melakukan inovasi (Rahmanda, 2023). Daerah diharapkan bersifat kreatif dan fleksibel serta memiliki kewenangan untuk berinovasi dalam implementasi kebijakan yang bersifat *top down* dari pemerintah pusat.

Seiring dengan adanya perubahan kebijakan di tingkat nasional telah memberikan banyak pengaruh dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, dengan berlakunya undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah pada pasal 387 menjelaskan tentang kewajiban pemerintah daerah untuk merumuskan kebijakan inovasi di daerah. Pelaksanaan, pengelolaan, hingga fasilitasi inovasi daerah di Kabupaten Pringsewu dilakukan oleh Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Pringsewu sebagai lembaga penelitian dan pengembangan daerah. Hal ini diamanatkan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun

2017 tentang Inovasi Daerah, dimana kegiatan Inovasi Daerah dilakukan oleh Perangkat daerah yang membidangi penelitian dan pengembangan daerah. Sejalan dengan Permendagri No.104 tahun 2018 tentang Penilaian dan Pemberian Penghargaan dan/atau Insentif Inovasi daerah, maka diperlukan percepatan pelaksanaan implementasi inovasi di daerah. Inovasi yang dinisiasi oleh pemerintah daerah bertujuan untuk memperbaiki efektivitas dalam menjalankan tugas pemerintahan (Fitriati & Putra, 2023).

Kemendagri setiap tahun rutin melakukan pengukuran indeks inovasi daerah. Pemerintah daerah dengan kategori terinovatif diberi penghargaan *Innovative Government Award* (IGA) berdasarkan dengan capaian Indeks Inovasi Daerah (IID). Apresiasi pemerintah kepada Pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan dengan cara-cara yang inovatif dengan memberikan penghargaan IGA merupakan motivasi dan pemacu tumbuhnya kompetisi antar daerah serta sebagai upaya untuk menciptakan ataupun mengembangkan inovasi daerah yang berkualitas. Di samping itu, IGA menjadi indikator keseriusan Pemerintah daerah dalam peningkatan pelayanan publik dan keinginan mereformasi birokrasi, serta sekaligus menjadi indikator mengukur kinerja Pemerintah, kinerja organisasi, dan kinerja pegawai dalam mengatasi masalah di lingkup organisasi publik (Haira Zulfia et al., 2023), sehingga publik dapat menilai seperti apa kompetensi dan kapasitas pemerintahan daerah.

Berikut ini adalah data Kabupaten di Provinsi Lampung dan kategori yang diperoleh berdasarkan skor indeks inovasi daerahnya dalam ajang *Innovative Government Award* (IGA) dari tahun 2020-2023.

Tabel 1. Daftar Kabupaten di Lampung dalam ajang *Innovative Government Award* (IGA) tahun 2020-2023.

Tahun	Kategori		
	Sangat Inovatif	Inovatif	Kurang Inovatif
2020	Lampung Barat, Tanggamus, Lampung Timur,	Mesuji, Tulang Bawang (Skor 501 -1000)	Lampung Selatan, Way Kanan (Skor 1- 500)

	Tengah, Lampung utara, Tulang Bawang, Pesawaran Pringsewu , Pesisir Barat. (Skor >1000)	
2021	Lampung Barat, Lampung Tengah, - Tanggamus (Skor Indeks 60,01- Way Kanan, Lampung Utara, 100) 100) Pringsewu , Lampung Selatan, Tulang Bawang, Pesawaranm Mesuji, Lampung Timur, Tulang Bawang Barat. (Skor Indeks 35,00- 60,00)	
2022	Tanggamus, Lampung Selatan, - Barat, Pesawaran. Mesuji, Pringsewu , (Skor Indeks 60,01- Tulang Bawang, 100) Way Kanan, Lampung Timur, Lampung Utara, Lampung Tengah, Tulang Bawang Barat, Pesisir Barat. (Skor Indeks 35,00- 60,00)	
2023	Lampung Barat, Lampung Tengah, Lampung Timur Tanggamus, Lampung Utara, (Skor Indeks Selatan, Tulang Way Kanan, Tulang 0,01-34,99) Bawang, Pesawaran, Bawang Barat, Pringsewu , Mesuji. Pesisir Barat. (Skor Indeks 60,01- (Skor Indeks 35,00- 100) 60,00)	

Sumber : *SK Indeks Inovasi daerah yang diolah oleh Peneliti, 2024*

Dari data tabel 1, terdapat perbedaan penilaian indeks inovasi daerah, di tahun 2020 dengan menggunakan rentang skor antara 1-1000 kemudian pada tahun 2021 terjadi perubahan peraturan penilaian skor indeks inovasi daerah yaitu dimulai dengan skala skor antara 0-100. Pada tahun 2020 terdapat 9 kabupaten dengan kategori sangat inovatif yaitu Lampung

Barat, Tanggamus, Lampung Timur, Lampung Tengah, Lampung utara, Tulang Bawang, Pesawaran, Pesisir Barat dan Pringsewu. Selanjutnya di tahun 2021 dan 2022 Kabupaten dengan kategori sangat inovatif berhasil diraih oleh Lampung Barat, Tanggamus dan pesawaran, dan kategori sangat inovatif di tahun 2023 mengalami peningkatan diikuti Kabupaten lain seperti Kabupaten Lampung Selatan, Tulang Bawang, Mesuji, dan juga Pringsewu. Sedangkan untuk kategori peringkat dan skor penilaian indeks inovasi Kabupaten Pringsewu digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Tabel skor dan kategori indeks inovasi daerah Tahun 2024

Kategori	Rentang skor
Sangat inovatif	60,01-100,00
Inovatif	35,00-60,00
Kurang inovatif	0,01-34,99
Tidak dapat dinilai	0

Sumber : *Buku Pedoman umum penilaian inovasi daerah dan pemberian penghargaan inovatif government award (IGA) tahun 2024*

Pada tabel 2 di atas tentang skor dan kategori indeks inovasi daerah, berdasarkan pedoman dan peraturan penilaian indeks inovasi daerah sejak tahun 2020 sampai tahun 2024 skor indeks inovasi daerah dimulai dengan skala 0-100. Dengan kategori sangat inovatif pada skala 60,01-100,00, inovatif pada skala 35,00-60,00, kurang inovatif pada skala 0,01-34,99, dan tidak dapat dinilai dengan skala 0. Kemudian setelah perhitungan skor indeks inovasi divalidasi dan *quality control* akan menghasilkan nilai indeks inovasi daerah yang akan ditetapkan dengan keputusan menteri dalam negeri. Namun dalam penilaian IID, skor indikator-indikator per aspek hanya juri yang mengetahui, setiap daerah hanya diberikan SK keputusan inovasi daerah tetapi tidak dapat mengetahui rincian dari skor indeks setiap daerahnya.

Peneliti telah melakukan pengamatan dengan membaca di website Bappeda Pringsewu. Dalam prakteknya BAPPEDA Kabupaten Pringsewu

aktif dalam meningkatkan inovasi daerah melalui berbagai kegiatan, pada tahun 2023 BAPPEDA Pringsewu mengadakan kegiatan penguatan indeks inovasi daerah yang bertujuan untuk memotivasi pemerintah daerah dalam meningkatkan inovasi pelayanan publik dan menerapkan prinsip *good governance*. Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu daerah di Provinsi Lampung yang telah berupaya dalam mengembangkan sistem inovasi daerah. Namun masih banyak yang menjadi permasalahan dalam kemajuan inovasi di Kabupaten, salah satunya adalah kurangnya orientasi, fokus dan sistematisasi proses pengembangan inovasi. Kondisi sistem inovasi daerah di Pringsewu saat ini juga masih memiliki permasalahan strategis dalam pengembangan budaya inovasi, ini terlihat dari belum terciptanya budaya inovasi yang kuat di kalangan aparatur dan juga masyarakat Kabupaten Pringsewu. Berdasarkan pra riset yang dilakukan peneliti tanggal 19 agustus 2024 Kabid Penelitian dan pengembangan BAPPEDA Pringsewu menjelaskan, bahwa pelaksanaan program dan kegiatan dalam pengembangan inovasi daerah saat ini masih dilakukan oleh masing-masing OPD dan belum terarah, pada saat kegiatan input data inovasi BAPPEDA mengalami kesulitan dalam mengumpulkan data pendukung tentang inovasi daerah, masih banyak OPD yang sulit dimintai data. Disamping itu sistem penginputan indeks inovasi daerah sering mengalami *server down* karena banyaknya operator yang melakukan penginputan di seluruh Indonesia. Oleh karena itu Pemerintah daerah perlu melakukan penyusunan berbasis data inovasi sebagai langkah strategis berbasis inovasi (Nisa, 2022).

Ukuran dan kapasitas lembaga inovasi di Pringsewu relatif kecil jika dibandingkan rencana dan beban besar inovasi Pringsewu. Penempatan inovasi pemerintahan pada unit subbidang dirasakan masih sangat sulit untuk mendorong inovasi daerah. Kebutuhan akan pemerataan, perencanaan dan *design* inovasi membutuhkan kewenangan yang lebih besar jika harus dilakukan dalam sebuah kabupaten. Hal itu menyebabkan belum optimalnya jaringan dan konsesus yang mewadahi para aktor untuk berperan dalam penelitian dan pembuatan kebijakan dalam suatu jaringan yang sistematis.

Sebagai Lembaga pengorganisasian inovasi di Pringsewu, kompetensi sumber daya manusia (SDM) dan keterampilan masih diraskaan kurang, belum adanya pemetaan kebutuhan kompetensi pengelola inovasi menjadi tantangan utama. SDM pengelola inovasi di BAPPEDA juga masih sangat terbatas, belum ada sumber daya manusia yang mempunyai jabatan dalam bidang ilmu, pengetahuan dan teknologi (Iptekin). Dalam jumlah dan pendidikan formal terdiri dari 1 (satu) orang dengan jenjang pendidikan S2, 5 (lima) orang dengan jenjang pendidikan S1 dan satu orang dengan jenjang pendidikan SMA. Selain SDM, sarana dan prasarana pengorganisasian pengembangan inovasi di Pringsewu juga masih sangat terbatas. Belum adanya laboratorium inovasi publik sebagai pusat perkonsultasian dan pengembangan inovasi sehingga menyebabkan belum terkelolanya inovasi secara terintegrasi. Masyarakat juga sebagai penerima manfaat inovasi belum dapat mengakses dan mengetahui bentuk inovasi yang telah dikembangkan oleh pemerintah. Kondisi ini menyebabkan dukungan masyarakat terhadap inovasi belum berjalan maksimal. Disamping itu adanya isu perubahan Bappeda menjadi Bapperida merupakan bagian dari reformasi birokrasi dan penyesuaian regulasi untuk memperkuat peran riset dan inovasi dalam pembangunan daerah yang berkelanjutan dan berbasis data, hal ini membuka kesempatan untuk mengintegrasikan fungsi perencanaan pembangunan dengan riset dan inovasi daerah agar lebih responsif terhadap tantangan pembangunan yang semakin kompleks.

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Strategi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pringsewu dalam Meningkatkan Indeks Inovasi Daerah”** Sebab pada rentang tahun 2020-2021 Kabupaten Pringsewu mengalami penurunan peringkat dan kategori indeks inovasi daerah, dari adanya hal tersebut bisa diketahui bagaimana strategi yang dilakukan BAPPEDA Pringsewu dalam meningkatkan indeks inovasi daerah serta

sebagai bahan simulasi bagi Kabupaten atau daerah lain di Indonesia agar dapat meningkatkan nilai indeks inovasinya di masing-masing.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi BAPPEDA Kabupaten Pringsewu dalam meningkatkan indeks inovasi daerah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi BAPPEDA Kabupaten Pringsewu dalam meningkatkan indeks inovasi daerah

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa karya ilmiah khususnya bagi mahasiswa jurusan Ilmu Administrasi Negara khususnya untuk kajian yang membahas mengenai strategi BAPPEDA dalam meningkatkan indeks inovasi daerah serta sebagai bahan referensi untuk memudahkan seorang peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, informasi, terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan strategi peningkatan indeks inovasi daerah beserta bagi pemerintah, masyarakat, dan mahasiswa serta sebagai bahan evaluasi dalam pembangunan daerah agar optimal di masa mendatang

II TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penjelasan mengenai kajian yang pernah dilakukan atau berupa tulisan-tulisan yang berkaitan dengan topik permasalahan yang akan diteliti. Penelitian terdahulu digunakan untuk menjadi referensi dalam memperkaya bahan kajian penelitian peneliti. Maka, dalam tinjauan pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi Penelitian
1.	Strategi Badan Penelitian Dan Pengembangan Daerah Dalam Meningkatkan Kualitas Inovasi Daerah (Studi Kasus di Provinsi Lampung 2022). (Febianto, 2023)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Balitbangda Provinsi Lampung dalam meningkatkan kualitas inovasi daerah menggunakan teori menurut Jack Kotten, yaitu: 1. Strategi Program Balitbangda Provinsi lampung dalam meningkatkan kualitas inovasi daerah dapat dikatakan berhasil dengan dijalankannya klinik inovasi dan seminar indeks inovasi daerah 2. Strategi Pendukung sumber daya belum sepenuhnya berhasil karena Balitbangda hanya memanfaatkan sumber daya essensial yang ada.	Persamaan penelitian terletak pada pembahasan mengenai inovasi daerah serta bagaimana meningkatkan inovasi melalui strategi yang digunakan. Perbedaan antara Penelitian ini terletak pada Lokasi dan Kelembagaan yang mengelola inovasi Daerah. Di Provinsi Lampung telah berdiri kelembagaan Balitbangda yang menangani inovasi daerah sedangkan di Pringsewu kegiatan inovasi masih bergabung dengan BAPPEDA Pringsewu

		3. Strategi Kelembagaan yang dijalankan Balitbangda sudah berhasil dengan cara memanfaatkan unsur kelembagaan yang meliputi struktur organisasi, kewenangan serta SOP.	
2.	Tata Kelola Strategik Peningkatan Inovasi Daerah (Studi Pada Pemerintah Kota Palembang Tahun 2020-2022). (Fitriati & Putra, 2023)	Hasil Penelitian dalam Jurnal Inovasi Pembangunan ini adalah Bukti implementasi yang dilakukan oleh BAPPEDA Litbang Kota Palembang tercermin dalam perolehan peringkat kompetisi <i>Innovative Government Award</i> (IGA) Tahun 2024 yang mendapatkan peringkat ke empat. Pentingnya Kapabilitas Pemerintah Kota Palembang dalam melakukan instopeksi dan evaluasi dengan cara mengkaji ulang dan memodifikasi program-program berdasarkan umpan balik dan hasil indeks inovasi daerah disetiap ajang kompetisi IGA	Persamaan penelitian terletak pada pembahasan mengenai inovasi Daerah serta bagaimana meningkatkan kualitas dan kuantitas inovasi melalui strategi yang digunakan. Sedangkan Perbedaan penelitian ini terletak pada fokusnya. Peneliti terdahulu lebih spesifik meneliti tentang fokus strategi hanya pada pemerintahan kota secara kuantitas. sedangkan dalam penelitian ini akan berfokus pada strategi kelembagaan, pendukung dan strategi program dalam meningkatkan inovasi daerah bukan hanya dari segi kuantitas saja.
3.	Strategi Keberlanjutan Inovasi Daerah di Kota Bandung (Wardani & Apriani, 2023)	Hasil Penelitian dalam jurnal Inovasi Kebijakan ini adalah bahwa keberlanjutan inovasi pada suatu daerah dapat dilakukan dengan memperbaiki atau mengembangkan inovasi yang telah diterapkan sebelumnya. Selain itu dalam penelitian ini berhasil	Persamaan penelitian terletak pada fokus pembahasan mengenai strategi peningkatan inovasi di daerah serta komitmen kepala organisasi daerah walaupun adanya pergantian kepemimpinan. Perbedaan dalam penelitian ini terletak

	mematahkan pendapat yang mengatakan bahwa “inovasi akan berhenti apabila pemimpin berganti”	pada teori yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan 4 konsep yang dikemukakan oleh Utomo dan Stevels tentang keberlanjutan inovasi yang meliputi: 1. Komitmen pemimpin 2. Ekosistem Inovasi dalam organisasi 3. Kapasitas dan Kehendak berinovasi 4. <i>Think like corporate university</i> (sebuah program pengembangan kompetensi pegawai untuk menghasilkan kader yang berkompetensi dan berkinerja tinggi). Sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti berfokus pada strategi meningkatkan inovasi daerah.
4.	Pentingnya Perilaku Pelaksana Regulasi Untuk pencapaian Indeks Inovasi Daerah yang Tinggi. (Adnyana, S & Padmiari, 2023)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perlunya komitmen kepala daerah dan perilaku positif dari seluruh jajaran dalam mengimplementasikan kebijakan inovasi daerah dan untuk meningkatkan indeks inovasi daerah. Selain itu terdapat temuan khusus pada variabel perilaku pelaksana kebijakan dengan indikator sikap yang baik serta tanggungjawab akan menghasilkan kinerja yang baik Persamaan penelitian terletak pada pembahasan mengenai indeks inovasi daerah serta bagaimana agar inovasi dapat meningkat melalui penginputan inovasi serta pencapaian indeks inovasi daerah yang tinggi. Perbedaan terletak pada teori yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan teori implementasi kebijakan Van Meter Van Horn. Sedangkan dalam penelitian ini akan digunakan teori strategi menurut menurut Jack

		Kotten
5	<i>The Innovatioan Component in Regional Policy</i> (Komponen Inovasi Dalam Kebijakan Regional). (Nosova & Nosova, 2021)	Hasil penelitian dalam jurnal ini menunjukkan bahwa tingkat perkembangan suatu wilayah sangat bergantung pada komponen Inovasi. Kebijakan strategis dalam hal meningkatkan daya saing daerah, dan memperkuat potensi sumber daya manusia, penentuan bidang terobosan inovatif, pengembangan kerja serta pernciptaan kondisi ekonomi yang menguntungkan bagi Pembangunan daerah. Peran pemerintah daerah adalah memberikan insentif bagi pengembangan inovasi untuk UKM, serta mendukung pembaharuan ide-ide inovasi yang baru.

Sumber: *Diolah Oleh Peneliti, 2024*

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu diatas, terdapat persamaan dan perbedaan di dalam penelitian ini. Persamaan dengan beberapa penelitian terdahulu ialah jenis penelitian yang dilakukan melakukan metode penelitian kualitatif dalam mendeskripsikan terkait strategi dalam meningkatkan indeks inovasi daerah. Adapun perbedaannya peneliti ingin melihat bagaimana strategi yang dilakukan oleh BAPPEDA Pringsewu sebagai instansi yang mengelola inovasi daerah dalam meningkatkan indeks inovasi di Kabupaten Pringsewu.

1.2 Tinjauan tentang Strategi

2.2.1 Pengertian Strategi

Strategi mewakili pola pilihan yang dimaksudkan untuk menjamin keberhasilan organisasi. Menurut (Nurmansyah & Burhan, 2023) strategi adalah suatu tujuan yang ingin dicapai, upaya untuk mengkomunikasikan apa saja yang akan dikerjakan siapa yang mengerjakannya bagaimana cara mengerjakan serta kepada siapa hal-hal tersebut dikomunikasikan dan kenapa hasil kerja tersebut dinilai. Menurut Candler dalam Kuncoro yang dikutip oleh (Timpal et al., 2021) Strategi adalah penentuan tujuan dan sasaran jangka panjang organisasi diterapkannya aksi dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut (Mulyana, 2010) strategi adalah ilmu dan seni menggunakan kemampuan secara efektif yang terbaik terdapat empat unsur penting dalam pengertian strategi yaitu kemampuan sumber daya lingkungan dan tujuan, kemudian dalam unsur tersebut disatukan secara rasional sehingga muncul beberapa alternatif pilihan yang kemudian dievaluasi dan diambil yang terbaik.

Sehingga suatu strategi tidak dapat dipisahkan dari struktur tingkah laku serta kebudayaan di tempat terjadinya proses tersebut sehingga dua proses tersebut memiliki aspek penting yang saling berhubungan satu sama lain untuk tujuan analisis aspek tersebut ialah perumusan pelaksanaan perumusan dan pelaksanaan (Dewi Maulina et al., 2024). Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan strategi definisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi

2.2.2 Tahap-Tahap Strategi

Menurut (Andrew, 2005) tahapan demi terwujudnya suatu strategi adalah sebagai berikut:

1. Tahap perumusan

Diartikan sebagai keseluruhan keputusan kondisional yang menetapkan tindakan-tindakan yang harus dijalankan guna menghadapi setiap keadaan yang mungkin terjadi di masa depan.

2. Tahap pemutusan

Tahap ini mencakup pengambilan keputusan terkait semua potensi yang dimiliki.

3. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan mencakup pelaksanaan strategi yang ada dengan menggunakan semua kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan.

4. Tahap penilaian

Tahap penilaian dilakukan penelitian di atas apa yang sudah dilakukan pada tahap selanjutnya.

Strategi merupakan cara penyelesaian masalah-masalah yang sedang dihadapi dalam pengambilan keputusan yang dibuat untuk dapat menemukan langkah yang tepat dari masalah tersebut agar tujuan dapat tercapai maka strategi yang dibuat bisa diimplementasikan melalui penyelesaian masalah yang terjadi sehingga tolak ukur strategi dapat diukur melalui hasil implementasinya.

2.2.3 Tipe-Tipe Strategi

Setiap organisasi perusahaan, instansi maupun kelembagaan pemerintahan pasti memiliki strategi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan setiap tipe strategi yang digunakan tidaklah sama ada

beberapa strategi yang digunakan dalam suatu organisasi atau perusahaan dalam mencapai suatu tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Berikut ini tipe-tipe strategi menurut (Koteen, 1991) antara lain:

1. *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi)

Strategi ini mengacu pada perumusan isi tujuan dan inisiatif strategi baru untuk itu perlunya pembatasan mengenai apa yang akan dilakukan dan untuk siapa akan dilakukan merupakan tujuan dan arah utama oleh karena itu misi dapat dikatakan sebagai proses atau tahapan yang perlu dilalui suatu lembaga untuk mencapai tujuan di samping itu strategi merupakan serangkaian keputusan atau tindakan yang sering dibuat oleh manajemen puncak dan dilaksanakan oleh hierarki untuk memungkinkan suatu organisasi mencapai tujuan organisasinya adanya inisiatif strategi baru artinya ada pembaruan peningkatan atau ide-ide baru pada strategi tersebut.

2. *Program Strategy* (Strategi Program)

Strategi ini lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi strategi dari program tertentu. Kira-kira apa dampaknya apabila suatu program tertentu dilancarkan atau diperkenalkan. Program adalah instrument kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran, atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi pemerintah.

a. Perencanaan Program

Perencanaan program adalah proses memutuskan program-program yang akan dilaksanakan oleh organisasi dan perkiraan jumlah sumber daya yang akan dialokasikan ke setiap program selama beberapa tahun kedepan.

b. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan adalah aktivitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya, mulai dan bagaimana cara yang harus dilakukan

Dari program dan kegiatan yang dilaksanakan tersebut akan terlihat bagaimana dampaknya. Dampak dapat dimaknai sebagai suatu akibat dari dilaksanakannya suatu tindakan yang telah dilakukan dengan maksud tertentu. Adapun aspek-aspek yang dapat dilihat yaitu apakah strategi yang dilaksanakan akan memberikan dampak positif terhadap instansi atau sasarannya.

3. *Resource Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya)

Strategi sumber daya ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Aspek yang muncul dari strategi sumber daya ini menurut (Melyani et al., 2022) adalah:

a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana disebut juga dengan peralatan adalah setiap benda atau alat yang dipergunakan untuk memperlancar atau mempermudah pekerjaan atau gerak aktivitas dari instansi daerah maupun pemerintahan daerah.

b. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan suatu aset atau modal non-material yang harus tersedia dengan baik bagi

terwujudnya tujuan dari suatu instansi yang merupakan motor penggerak bagi pelaksanaan segala program dan kegiatan dari sebuah instansi tersebut. SDM harus terpenuhi dari segi kuantitas dan kualitas atau kompetensi.

c. Sumber Daya Finansial

Pendanaan adalah salah satu faktor yang paling mendesak dari setiap kegiatan yang dilaksanakan dari sebuah lembaga. Suatu kegiatan tidak akan dapat dengan berjalan baik jika tidak didukung oleh kemampuan finansial.

4. *Institutional Strategy* (Strategi Kelembagaan)

Menurut Kotten, fokus dari strategi ini adalah mengembangkan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategi. Strategi kelembagaan juga berkaitan dengan SOP dan MoU suatu instansi atau organisasi. SOP atau Standar Operasional Prosedur merupakan suatu pedoman atau acuan yang digunakan untuk memastikan kegiatan operasional organisasi berjalan dengan lancar. *Memorandum of Understanding* (MoU) dalam Bahasa Indonesia berarti nota kesepahaman adalah sebuah dokumen legal yang menjelaskan persetujuan antara dua atau lebih belah pihak (Sailendra, 2015)

Pada bidang pemerintahan, strategi menekankan bagaimana pemikiran pemerintah menjalankan tindakan guna mencapai kesuksesan penyelenggaraan pemerintahan dengan tindakan yang strategis yaitu dengan memiliki arahan yang jelas dalam pencapaian tujuan.

Berdasarkan teori oleh Geoff Mulgan (Fajrianti et al., 2021) pada pelaksanaan strategi yaitu dengan memfokuskan perhatian pada:

1. *Purpose* (Tujuan)

Kondisi ideal menentukan tujuan dalam tahapan strategi pemerintah ini dijelaskan antara lain untuk dapat memahami mengapa tujuan tersebut menjadi suatu yang penting kemudian apa yang membuat tujuan tersebut menjadi sebuah kebutuhan yang harus dilaksanakan oleh organisasi dan harapan seperti apa yang ingin dimiliki dalam pelaksanaan tujuan tersebut.

2. *Enviorments* (Lingkungan)

Lingkungan merupakan salah satu faktor keberhasilan dari strategi yang telah ditentukan dalam sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya kondisi ideal dalam lingkungan menyatakan bahwa baik lingkungan internal maupun eksternal dari instansi berarti dapat menganalisa sejauh mana kapasitas dari instansi pelaksanaan strategi tersebut untuk meresponnya.

3. *Direction* (Arahan)

Suatu arahan dilakukan guna mencapai sebuah tujuan dan hasil yang diinginkan dengan melalui keputusan perintah tertinggi kondisi yang ideal seharusnya terjadi di lapangan yaitu untuk menentukan arah strategi untuk prioritas apa saja yang hendak dibuat serta target apa saja yang hendak dicapai dalam kurun waktu yang sudah ditentukan dan disepakati bersama.

4. *Actions* (Tindakan)

Tindakan merujuk pada suatu langkah konkret yang diambil untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dengan mengimplementasikan strategi. Tindakan berhubungan dengan bagaimana mereka mencapai tujuan dengan strategi yang rinci kebijakan hukum dan program serta kepemimpinan yang inspiratif untuk membujuk orang agar berkomitmen pada tujuan tersebut kebersamaan tujuan ini untuk menciptakan nilai publik.

5. *Learning* (Pembelajaran)

Pembelajaran merupakan sistem untuk memahami tidak hanya tindakan mana yang berhasil atau tidak tetapi juga apakah ada kebutuhan untuk memikirkan kembali tujuan serta menganalisa dan memilih arahan. Dari proses ini dapat dilihat apakah terdapat kekurangan atau kesalahan dalam pelaksanaannya sehingga dapat diperbaiki untuk kedepannya dan menjadi acuan untuk menjalankan strategi yang lebih baik lagi.

Berdasarkan teori di atas peneliti menilai bahwa teori strategi yang dikemukakan oleh Jack Koteen dinilai lebih relevan dalam menilai strategi dalam meningkatkan inovasi di daerah Kabupaten Pringsewu. Keunggulan dalam indikator-indikator teori Jack Kooten lebih jelas dan spesifik. Oleh karena itu teori dari Jack Kooten khususnya pada indikator Strategi Organisasi, Strategi program, Strategi Pendukung Sumber Daya dan Strategi Kelembagaan lebih tepat untuk dijadikan acuan dalam penelitian ini karena sub indikator tersebut memiliki kesesuaian dengan fokus penelitian yang dilakukan di Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Pringsewu.

2.2.4 Peranan Strategi

Dalam suatu lingkungan organisasi atau perusahaan posisi strategi memiliki peranan yang sangat penting bagi keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan karena meliputi tindakan koordinasi serta pelaksanaan dalam pencapaian tujuan. Adapun menurut (Grant, 1999) strategi mencakup peranan penting dalam mencapai suatu tujuan yaitu:

1. Strategi sebagai pendukung untuk pengambilan Keputusan

Strategi berarti sebagai suatu elemen dalam pencapaian kesuksesan strategi suatu hal yang dapat memberikan ikatan hubungan antara hasil dari ide yang diambil oleh individu atau pemimpin dalam instansi yang berkaitan.

2. Strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi

Peran koordinasi dan komunikasi sangat penting karena sarana tersebut dapat memberikan kesamaan arah bagi perusahaan atau organisasi sehingga tujuannya dapat tercapai.

3. Strategi sebagai target

Konsep ini dapat dipadukan dengan visi misi dalam menentukan arah perusahaan berada untuk masa yang akan datang dalam menetapkan suatu strategi sebagai target dapat membantu seorang individu mendengarkan atas gagasan dan idenya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

2.2.5 Strategi Pemerintahan

Dalam hal keorganisasian pemerintah arti strategi didefinisikan oleh (Higgins dkk, 1985), yaitu *enterprise strategy* yang berkaitan dengan respon masyarakat, setiap organisasi mempunyai hubungan dengan Masyarakat. Masyarakat adalah kelompok yang berada di luar organisasi serta tidak dapat dikontrol. Seperti yang dikutip dalam penelitian Christian 2020, Geoff Mulgan menyatakan, “*Public strategy is the systematic use of public resources and powers, by public agencies, to achieves public goods*”. Definisi strategi yang dikemukakan oleh Geoff Mulgan tersebut berbicara tentang strategi yang diperuntukkan bagi organisasi pembuat kebijakan atau pemerintah yang bertujuan untuk kepentingan publik. (Christian, 2020).

Sistem pemerintahan baik pusat maupun daerah pasti menginginkan daerah yang dipimpinnya menjadi lebih baik dan lebih maju dalam berbagai bidang kehidupan demi kesejahteraan masyarakatnya. Oleh karena itu di sinilah diperlukan suatu usaha yang maksimal serta dukungan dari semua pihak sehingga segala yang dicatat dicita-citakan akan tercapai demi kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Strategi merupakan unsur terpenting dalam suatu organisasi atau instansi pemerintah melalui strategi suatu seni atau teknik dalam pengambilan keputusan dan arah kebijakan akan berdampak dalam satu atau lima tahun kedepan agar nantinya tujuan atau visi misi organisasi atau instansi dapat terlaksana secara efektif dan efisien, sehingga diperlukan strategi dengan sebuah pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan pokok suatu organisasi, kebijakan serta tahapan kegiatan dalam keseluruhan yang bersifat kohesif.

Sehingga dari berbagai pengertian tersebut disimpulkan bahwa strategi pemerintah merupakan cara atau langkah-langkah yang dilakukan oleh lembaga atau organisasi untuk mencapai tujuan yang diciptakan demi

kemajuan suatu kota yang sedang dipimpin sehingga tercapai masyarakat yang sejahtera.

1.3 Tinjauan Inovasi Daerah

2.3.1 Pengertian Inovasi Daerah

Dalam arti luas inovasi tidak hanya terbatas pada produk inovasi dapat berupa ide cara ataupun objek yang ditafsirkan oleh seseorang sebagai sesuatu yang baru. Pengertian inovasi sering merujuk pada perubahan yang dirasakan sebagai hal yang baru oleh masyarakat yang mengalaminya. Kata inovasi dapat diartikan sebagai proses atau hasil pengembangan maupun pemanfaatan serta mobilisasi pengetahuan keterampilan termasuk keterampilan teknologi dan pengalaman untuk menciptakan atau memperbaiki produk sehingga mempunyai nilai yang lebih berarti.

Hampir sama dengan inovasi organisasi menurut Sutarno dalam (Hutagalung & Hermawan, 2018) didefinisikan sebagai cara baru dalam pengaturan kerja dan dilakukan dalam sebuah organisasi untuk mendorong dan mempromosikan keunggulan kompetitif dalam hal ini inovasi organisasi ditujukan untuk mendorong individu supaya berpikir secara mandiri dan kreatif serta menerapkan pengetahuan pribadi untuk menghadapi tantangan di organisasi.

Dalam peraturan pemerintah nomor 38 tahun 2017 tentang inovasi daerah menyebutkan bahwa inovasi daerah merupakan semua bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas pelayanan publik. Konsep ini menekankan pentingnya inovasi dalam manajemen pemerintahan daerah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dan daya saing daerah. Penyelenggaraan inovasi daerah

dilakukan melalui sistem yang melibatkan berbagai perangkat daerah yang bertugas untuk mengimplementasikan, memantau, dan mengevaluasi inovasi yang diusulkan. Inisiatif inovasi dapat berasal dari masyarakat, perguruan tinggi, atau pemerintah daerah sendiri. Semua inovasi yang dilaksanakan harus dilaporkan dan terdaftar untuk mendapatkan pembinaan dari pemerintah daerah. Secara keseluruhan, inovasi daerah merupakan langkah strategis untuk menciptakan pemerintahan yang lebih responsif dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat, serta untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di tingkat lokal.

Dalam perspektif kewenangan daerah, peluang adanya inovasi daerah merupakan jawaban dari fakta keberagaman kondisi serta kemampuan daerah-daerah di Indonesia termasuk kemampuan pemimpin dan masyarakatnya. Pengelolaan inovasi dalam organisasi merupakan bagian dari manajemen strategi organisasi pengelolaan inovasi diarahkan untuk menjawab tantangan dan tuntutan untuk melayani dan memenuhi kebutuhan berbagai kelompok kepentingan organisasi cara pandang ini menekankan efisiensi sebagai sasaran strategis dari inovasi. Untuk menghindari turunnya semangat dalam jangka panjang berinovasi hendaknya perlu memegang prinsip bahwa lebih baik melakukan inovasi dari hal kecil secara terus-menerus daripada melakukan inovasi yang besar tetapi setelahnya kehabisan energi dan ide untuk melakukan inovasi di tahap selanjutnya (Adani, 2021). Oleh karena itu inovasi tidak hanya sekedar ide atau gagasan tetap juga melibatkan implementasi integrasi dalam sistem serta evaluasi jangka panjang.

2.3.2 Bentuk Inovasi

Bentuk inovasi daerah antara lain:

1. Inovasi tata kelola pemerintahan daerah merupakan inovasi dalam pelaksanaan manajemen pemerintahan daerah yang meliputi penataan tata laksana internal dalam pelaksanaan fungsi manajemen dan pengelolaan unsur manajemen *seperti e-planning, e-budgeting* dan lain sebagainya.
2. Inovasi pelayanan publik merupakan inovasi dalam penyediaan layanan kepada masyarakat seperti pelayanan barang atau jasa publik serta inovasi yang berjenis dan berbentuk barang atau jasa publik yang bermanfaat untuk memberikan pelayanan langsung kepada masyarakat contohnya dalam pelayanan perizinan pelayanan kesehatan dan inovasi dalam pelayanan Pendidikan
3. Inovasi bentuk lain sesuai dengan urusan bidang pemerintahan bidang urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah yaitu segala bentuk inovasi daerah dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan pemerintah daerah seperti inovasi dalam bidang urusan pekerjaan umum, inovasi dalam bidang urusan lingkungan hidup dan lain sebagainya, inovasi tersebut dapat berupa energi baru terbarukan, ketahanan pangan, penyelesaian masalah sosial dan sebagainya

2.3.3 Kriteria Inovasi

Kriteria inovasi daerah meliputi:

1. Mengandung pembaharuan seluruh atau sebagian unsur dari inovasi
2. Memberi manfaat bagi daerah dan atau masyarakat

3. Tidak mengakibatkan pembebanan dan atau jasa pembatasan pada masyarakat yang tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
4. Merupakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah
5. Dapat direplikasi

2.3.4 Indeks Inovasi Daerah

Indeks Inovasi Daerah adalah himpunan inovasi daerah yang telah dilaporkan kepada Menteri Dalam Negeri sebagai sebuah bentuk Pembaharuan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Bentuk kebaruan didasarkan urusan dan kewenangan suatu pemerintahan daerah pada setiap tingkatannya. Dari hasil indeks inovasi daerah didapatkan peringkat dari inovasi daerah pada sebuah pemerintahan daerah. Pemeringkatan inovasi daerah dapat memberikan informasi mengenai pemertaan inovasi daerah, pemberian penghargaan serta pembinaan bagi pemerintahan daerah. Hal ini diharapkan dapat lebih memacu kreativitas dan inovasi pemerintah daerah yang mendapatkan penghargaan, serta memotivasi pemerintah daerah lainnya untuk lebih meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pelaksanaan program kebijakannya di seluruh aspek.

Adapun fungsi indeks inovasi daerah sebagai pendukung reformasi birokrasi pemerintahan yaitu:

1. Registrasi sarana pelaporan inovasi daerah
2. Bank data himpunan inovasi daerah
3. Peta pembinaan instrumen pengukuran inovasi daerah
4. Perhitungan kinerja pemerintah daerah (perhitungan tambahan penghasilan pegawai daerah dan laporan penyelenggaraan pemerintah daerah).

1.4 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran digunakan sebagai dasar atau landasan dalam pengembangan teori dan berbagai konsep yang digunakan dalam suatu penelitian serta berhubungan dengan rumusan masalah yang digunakan. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) merupakan Badan yang memiliki fungsi signifikan dalam proses pembangunan. Selain itu peran kelembagaan sebagai bagian dari pelaksanaan, pengelolaan, hingga fasilitasi inovasi daerah di BAPPEDA penting untuk melihat bagaimana strategi dalam peningkatan inovasi daerah Kabupaten Pringsewu. Dengan kondisi naik turunnya peringkat, skor indeks serta kategori yang didapatkan selama periode tahun 2020-2024 dapat memperlihatkan kondisi inovasi di daerah serta tingkat daya saingnya.

Namun terdapat beberapa hal yang menjadi hambatan/permasalahan diantaranya belum adanya lembaga khusus yang menyelenggarakan dan mengelola penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, Sumber daya manusia di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi (iptekin) yang terbatas serta sulitnya mengumpulkan data pendukung tentang inovasi daerah.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori Strategi menurut (Kotter, 1991) dalam yang meliputi:

1. *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi)

Strategi ini berkaitan dengan perumusan visi misi tujuan nilai-nilai dan inisiatif inisiatif strategi baru pembatasan pembatasan diperlukan yaitu mengenai apa yang dilakukan dan untuk siapa

2. *Program Strategy* (Strategi Program)

Strategi ini lebih memperhatikan pada implikasi-implikasi strategi dari program tertentu kira-kira apa dampaknya apabila suatu program tertentu dilancarkan atau diperkenalkan (apa dampaknya bagi sasaran organisasi).

3. *Resource Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya)

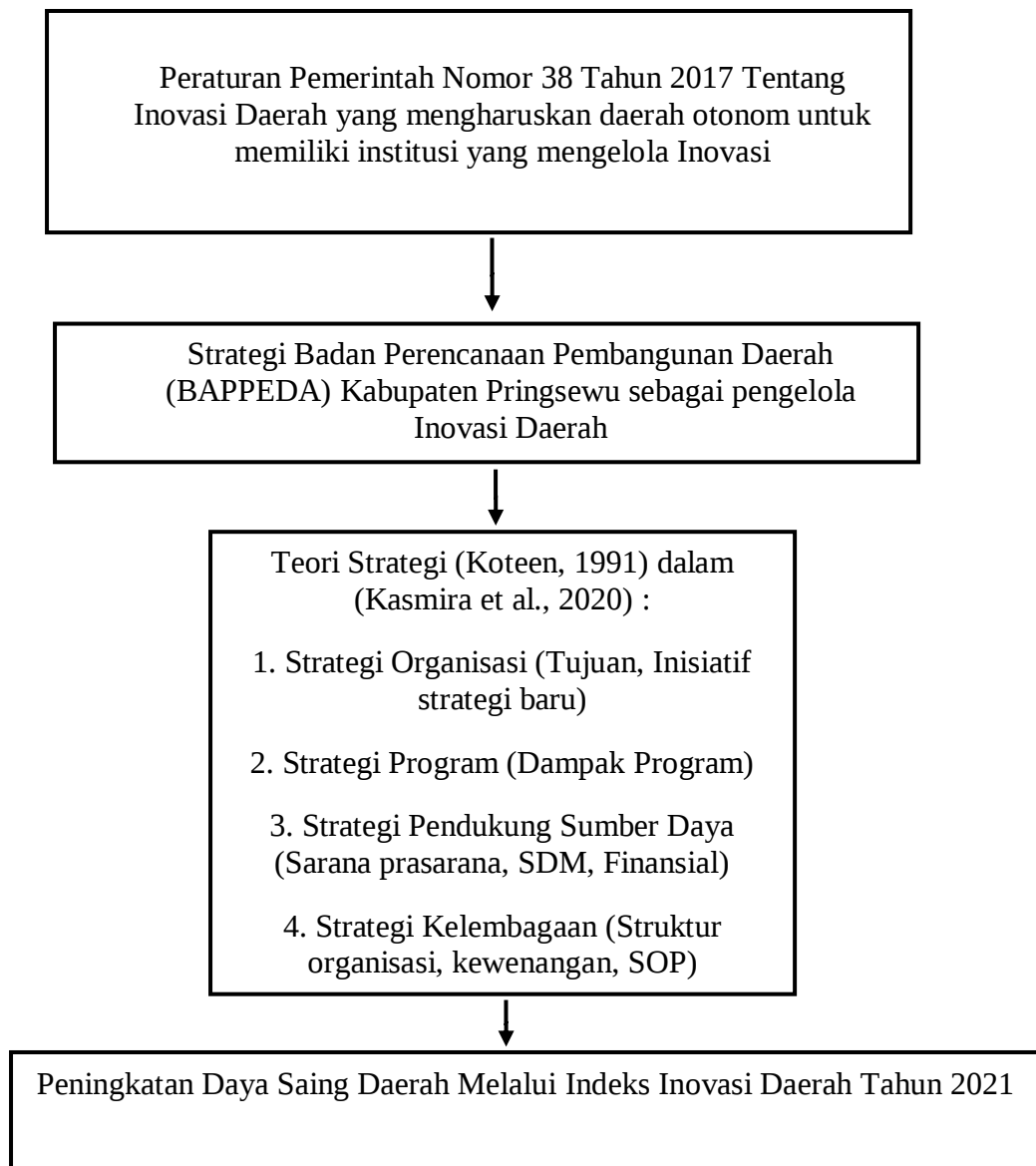
Strategi sumber daya ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya itu dapat berupa tenaga, keuangan, teknologi, dan sebagainya.

4. *Institutional strategy* (Strategi Kelembagaan)

Fokus dari strategi ini adalah mengembangkan organisasi melalui inisiatif-inisiatif strategi. Adapun beberapa aspek yang ingin dilihat dalam dari strategi kelembagaan ini adalah bagaimana organisasi dapat memanfaatkan semaksimal mungkin unsur-unsur kelembagaan yaitu struktur organisasi, kewenangan dan Standar operasional prosedur (SOP) yang dimiliki untuk memudahkan pencapaian tujuan.

Kerangka pemikiran penulis dalam penelitian ini dijabarkan dalam bentuk gambar sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka pikir



III METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode yang bertujuan untuk memahami permasalahan dengan mendeskripsikannya secara mendalam.

Penelitian kualitatif merujuk pada analisis data non-matematis. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tertentu berupa sesuatu hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, serta Tindakan dan sebagainya yang secara holistik dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan kondisi apa adanya. (Fiantika dkk., 2022)

Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat menggali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari, peneliti juga memusatkan perhatian pada kenyataan dan kejadian dalam konteks yang akan diteliti. Ditinjau dari jenis pendekatan penelitian, maka dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil pengkajian isi dokumen. Dalam hal ini peneliti ingin mengumpulkan data secara jelas dan realistis di lapangan. Peneliti bermaksud untuk menjelaskan tentang strategi dan BAPPEDA Pringsewu dalam meningkatkan indeks inovasi daerah.

3.2 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi Penelitian ini dilakukan di Bappeda Kabupaten Pringsewu. Lokasi ini dipilih karena Bappeda Kabupaten Pringsewu merupakan instansi yang berwenang sebagai pelaksana, pengelolaan, hingga fasilitasi sistem

inovasi daerah di Kabupaten Pringsewu. Lokasi ini dipilih karena peneliti juga menemukan fenomena permasalahan terkait inovasi daerah, selain itu lokasi penelitian merupakan lokasi magang peneliti, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi fenomena tersebut dan menjadikan tema dalam penelitian ini terkait strategi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pringsewu dalam meningkatkan inovasi.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian menjadi hal penting untuk membatasi masalah studi dan penelitian. Untuk memperjelas pemahaman tentang konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini, maka fokus dalam penelitian ini yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan strategi BAPPEDA dalam meningkatkan inovasi daerah yang menggunakan empat model strategi dari Jack Kotten dalam (Kasmira et al., 2020) yang meliputi :

1. *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi)
 - a. Tujuan (Visi dan Misi)
 - b. Inisiatif-inisiatif strategi baru
2. *Program Strategy* (Strategi Program)
 - a. Perencanaan Program
 - b. Pelaksanaan Program
Pelaksanaan program meliputi siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaan dan bagaimana cara yang harus dilakukan
 - c. Dampak program (dampak positif dan negatif)
3. *Resource Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya)
 - a. Sarana Prasarana
 - b. Sumber daya manusia
 - c. Finansial

4. *Institutional strategy* (Strategi Kelembagaan)
 - a. Struktur organisasi
 - b. Kewenangan
 - c. SOP

Keempat model strategi tersebut dinilai dapat memberikan deskripsi mengenai strategi yang dilakukan oleh Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Pringsewu dalam meningkatkan indeks inovasi daerah yang bisa dilihat dari daya saingnya melalui pengukuran indeks inovasi daerah.

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian yang bersifat faktual. Untuk mendapatkannya peneliti menggunakan hasil data berupa observasi, wawancara dan studi dokumen. Hasil data yang didapatkan dapat berupa rekaman, catatan dan gambar dari kegiatan yang diperoleh saat proses observasi dan wawancara terkait dengan Strategi BAPPEDA Pringsewu dalam meningkatkan indeks inovasi daerah.
2. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, data-data yang sudah tersedia dapat diperoleh oleh peneliti dengan membaca, melihat atau mendengarkan. Data yang didapatkan peneliti berasal dari buku-buku, dokumen, media online, buku pedoman, pustaka serta dokumentasi yang berhubungan dengan Inovasi Daerah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan yang dilakukan secara langsung, khusus dan pencatatan yang sistematis yang ditujukan pada satu atau beberapa fase masalah dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan masalah yang dihadapi. Dalam kegiatan observasi peneliti bertindak sebagai pengamat *independent* dan menerapkan teknik observasi non partisipan. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan terkait strategi dalam meningkatkan inovasi daerah, observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melihat kondisi secara langsung di lapangan yaitu pada kantor BAPPEDA Pringsewu.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data secara interaktif. Teknik wawancara merupakan teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Proses wawancara bertujuan untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian ini. Berdasarkan prosedur wawancara ada tiga (3) jenis wawancara, yaitu wawancara bebas, wawancara terpimpin dan wawancara bebas terpimpin.

Berdasarkan prosedur wawancara tersebut, peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin, yang wawancara boleh dilakukan peneliti baik secara mendalam ataupun masih dalam garis besar pertanyaan-pertanyaan pokok yang akan ditanyakan peneliti, sehingga pada saat peneliti melakukan wawancara tidak menutup kemungkinan akan peneliti akan menggali topik yang akan diteliti. secara lebih jauh. Kegiatan wawancara yang akan dilakukan peneliti, dalam pemilihan

informan penelitian ini menggunakan teknik sampel secara subjektif dengan tujuan serta maksud tertentu yang menganggap bahwa informan tersebut memiliki informasi yang memiliki pemahaman terkait penyelenggaraan inovasi daerah. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Informan Penelitian

No	Nama Informan	Jabatan
1.	Imam Santiko Raharjo, S.Si	Kepala BAPPEDA
2.	Fenny Aprilia. S.Sos	Kabid Penelitian dan Pengembangan
3.	Eko Waluyo S.Kom	Pengelola Bahan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan
4.	Intan Widora S.Pd.,Gr	Guru Pertama Bahasa Inggris UPT SMP N 01 Sukoharjo (Pengguna Inovasi dan Pemenang Penghargaan Inovasi daerah dalam mewakili Kabupaten Pringsewu pada tingkat Provinsi Lampung)
5.	Restiana, S.T	Tim Operator penginputan Inovasi Daerah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pringsewu

Sumber: *Diolah oleh peneliti, 2024*

3. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan sebagainya. Metode studi dokumen ini merupakan sumber non manusia, yang cukup bermanfaat karena telah tersedia. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data berupa catatan-catatan dan dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini Studi dokumentasi yang menunjang dalam penelitian mengenai strategi dalam meningkatkan inovasi daerah berupa Surat

Keputusan (SK), peraturan Perundang-undangan, serta dokumen yang berkaitan dengan strategi inovasi daerah Kabupaten Pringsewu.

Adapun dokumen yang berhasil diperoleh peneliti yaitu:

1. Perbub Inovasi Daerah Kabupaten Pringsewu No 23 Tahun 2021
2. Perbub No. 40 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi serta Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Pringsewu
3. SK Tim Pengelola dan Penginputan indeks inovasi daerah Tahun 2023
4. SK Indeks Inovasi Daerah tahun 2023
5. Surat Keputusan Gubernur Lampung Nomor G/617/VI.06/HK/2023 Tentang Penetapan Pemenang Lomba Anugerah Inovasi Daerah Provinsi Lampung Tahun 2023
6. Piagam Penghargaan Kompas Iptek 2022
7. SOP Penginputan indeks inovasi daerah
8. SOP Kompas Iptek

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur catatan lapangan serta bahan-bahan lainnya yang ditemukan di lapangan. Menurut Miles Huberman dan Saldana dalam (Fiantika dkk.,2022) tentang analisis data kualitatif, teknik analisis data terdiri dari tiga aliran yaitu kondensasi data (*data condensation*), tampilan data (*data display*) dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

1. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data merupakan bentuk analisis dengan cara membersihkan, menyortir, meusatkan serta mengatur data sehingga dapat ditarik kesimpulan dan verifikasi. Dalam teknik kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, penyederhanaan atau transformasi

data yang tampak pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan bahan empiris lainnya. Proses kondensasi data berlanjut sampai laporan akhir dibuat, sehingga kondensasi data terjadi terus menerus selama penelitian berorientasi pada kualitas. Kondensasi data tidak terpisah dari bagian analisis namun juga tidak selalu berarti kuantifikasi.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data merupakan proses pengumpulan data yang bisa disusun dalam bentuk uraian singkat, kategori, bagan, gambar, jaringan dan sejenisnya. Dalam teknik ini yang paling sering digunakan dalam menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Seperti halnya kondensasi data, pembuatan dan penggunaan tampilan tidak dapat dipisahkan dari analisis dan merupakan bagian dari analisis. Data yang ditampilkan harus jelas agar pembaca mengerti apa yang ditampilkan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing*)

Penarikan Kesimpulan merupakan jawaban atas fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Hasil dari Kesimpulan penelitian ditampilkan dalam bentuk deskriptif. Makna yang ada dari data yang diuji bersifat masuk akal, kekokohannya, dan komparabilitasnya sehingga valid. Dalam penelitian ini hal yang akan disimpulkan terkait fokus strategi dan hambatan BAPPEDA Pringsewu dalam meningkatkan sistem inovasi daerah. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan jika data sudah terlengkapi, setelah data didapatkan di lapangan kemudian direduksi, diambil hal-hal pokok dan di *display*, lalu selanjutnya akan didapatkan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

3.7 Teknik Validasi Data

Uji keabsahan data diperlukan untuk memastikan data yang telah diperoleh pada saat pengumpulan data di lapangan merupakan data yang baik, benar dan dapat dipercaya serta data tersebut bersifat relevan dengan permasalahan yang diteliti. Kriteria utama dalam terhadap data penelitian kualitatif adalah bersifat validitas, reliabilitas dan objektivitas. Uji keabsahan data dalam penelitian dapat dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, menggunakan bahan referensi, *member check*, dan triangulasi.

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan memiliki arti bahwa peneliti kembali melakukan pengamatan ke lapangan karena ada data yang ada belum lengkap. Dalam perpanjangan pengamatan dibutuhkan strategi yang dilakukan oleh peneliti, salah satunya adalah melakukan diskusi dengan informan melalui diskusi ini peneliti dan informan akan terbentuk hubungan yang terbuka dan memudahkan informasi yang diperlukan menjadi lengkap dan objektif.

2. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi merupakan bahan yang digunakan untuk mendukung data yang sudah didapatkan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu disertai dengan bukti rekaman dan catatan, sedangkan data tentang interaksi manusia atau gambaran keadaan perlu ditunjang dengan foto-foto. Oleh karena itu peralatan seperti kamera dan alat rekam suara sangat diperlukan untuk memperkuat kredibilitas data yang didapat oleh peneliti. Serta dalam penyusunan laporan penelitian, sangat disarankan untuk menyertakan foto-foto maupun dokumen sebagai pelengkap data agar lebih dapat dipercaya.

3. *Member check*

Member cek adalah suatu proses pengecekan ulang data yang telah diperoleh peneliti yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh, apakah sudah sesuai dengan yang telah diberikan oleh pemberi data atau belum. Dalam pelaksanaan *member check* bisa dilakukan saat satu periode pengumpulan data setelah selesai dan telah ditemukan kesimpulan. Cara *member check* dapat dilakukan secara mandiri dengan mendatangi informan pemberi data atau melalui forum diskusi kelompok, selanjutnya setelah data disepakati bersama informan bisa diminta untuk menandatangani agar data bersifat valid.

4. Triangulasi

Teknik triangulasi diartikan sebagai pengecekan ulang mengenai keakuratan data atau informasi yang diperoleh. Oleh karena itu terdapat teknik pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi dapat berupa penggunaan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan melalui pengecekan data yang sudah diperoleh dari beberapa sumber. Dalam hal ini melalui hasil pengamatan peneliti melakukan pengumpulan dan pengujian data dari hasil wawancara dan dokumen yang ada kemudian membandingkan hasilnya. Selanjutnya berdasarkan data tersebut menghasilkan realita yang terjadi di lapangan dengan berdasarkan hasil pernyataan dari narasumber melalui wawancara mendalam. Sehingga peneliti dapat melihat perbedaan terhadap hasil observasi dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama tetapi dengan

menggunakan teknik yang berbeda. Dalam teknik ini jika data telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi ternyata ditemukan hasil yang berbeda, maka peneliti akan melakukan kegiatan diskusi kepada informan kembali dengan tujuan memastikan kebenaran sebuah data.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya peneliti menarik kesimpulan mengenai strategi badan perencanaan pembangunan daerah kabupaten Pringsewu dalam meningkatkan indeks inovasi di daerah yaitu sebagai berikut:

A. Strategi organisasi

Strategi organisasi yang dilakukan oleh Bappeda Kabupaten Pringsewu yaitu dengan membuat program-program yang sesuai dengan tujuan peningkatan indeks inovasi daerah, yaitu Bappeda Kabupaten Pringsewu dalam mendukung indeks inovasi daerah yaitu adanya komitmen kepala daerah yang tertuang dalam Perbup No. 23 Tahun 2021 tentang inovasi, pembuatan SK Tim Pengelola Inovasi SK No: B/145/KPTS/B.01/2023 serta membuat inisiatif strategi baru melalui Inovasi Konduksi (Kolaborasi antar Stakeholder untuk peningkatan Inovasi).

B. Strategi Program

Strategi Program yang dilakukan oleh Bappeda Kabupaten Pringsewu adalah dengan melaksanakan Kompas Iptek dan Workshop IID. Program tersebut berdampak pada Perwakilan Lomba di Kabupaten Pringsewu yang berhasil meraih juara Anugerah Inovasi di Provinsi Lampung dan melalui penilaian indikator indeks inovasi berhasil menaikkan peringkat IID tahun 2022 sampai tahun 2024

C. Strategi pendukung sumber daya

Strategi pendukung sumber daya dalam hal prasarana Bappeda Pringsewu memanfaatkan sumber daya yang ada pada kantor Bappeda menyediakan fasilitas berupa sarana dan prasarana penunjang kerja yang ada di kantor Bappeda kabupaten Pringsewu. Melakukan Perekrutan SDM melalui media sosial. Sedangkan sumber daya finansial yang berasal dari APBD kabupaten Pringsewu.

D. Strategi Kelembagaan

Strategi kelembagaan strategi kelembagaan yang dilakukan oleh Bappeda Pringsewu yaitu dengan memanfaatkan semaksimal mungkin unsur kelembagaan yaitu seperti Struktur organisasi dan kewenangan yang terdapat dalam Perbup Nomor 40 tahun 2021. SOP yang digunakan berasal dari Juknis IID Kemendagri terbaru tahun 2024 serta SOP lain yang berkaitan dengan pelaksanaan program peningkatan indeks inovasi daerah yang meliputi, SOP Penginputan Indeks Inovasi Daerah, SOP Penyusunan Laporan Indeks Inovasi Daerah, dan SOP Penyusunan Laporan Indeks Inovasi Daerah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

5.2.1 Saran bagi Bappeda Kabupaten Pringsewu

- A. Diharapkan agar BAPPEDA Kabupaten Pringsewu segera mempercepat usulan perubahan dari BAPPEDA menjadi Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan

Inovasi Daerah (BAPPERIDA) melalui tahap persiapan yaitu analisis kebutuhan, analisis kelayakan dan tahap perencanaan melalui penyusunan rancangan peraturan daerah (Raperda) serta melakukan konsultasi publik (untuk mendapatkan masukan dari berbagai pihak terkait seperti OPD, DPRD, Akademisi, Masyarakat sipil, dan sektor swasta).

- B. Diharapkan agar BAPPEDA Kabupaten Pringsewu dapat melakukan evaluasi secara berkala dari setiap pelaksanaan kegiatan inovasi seperti Program Kompas Iptek dan Workshop peningkatan IID agar semakin berkembang serta hasil inovasi yang telah ada dalam *database* BAPPEDA bisa bermanfaat serta menjadi contoh bagi daerah lain
- C. Diharapkan agar BAPPEDA Kabupaten Pringsewu membuat Klinik Inovasi sebagai langkah strategis yang bertujuan untuk memfasilitasi dan mendukung aparatur pemerintah daerah, masyarakat, kelompok inovator, serta seluruh OPD dalam menciptakan, mengembangkan, dan mengimplementasikan inovasi yang berkaitan dengan tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adani, Y. M. (n.d.). *Pelajaran Inovasi Dari Kabupaten Bangka (Lesson Learned From Innovations of Bangka Regency)*. 9, 1–14.
- Adnyana, S & Padmiari, E. (. (2023). *Publikasi Penelitian Terapan Dan Kebijakan*. 6(2).
- Adrian Hoirul Iqsan. (2024). Kedudukan Otonomi Daerah Sebagai Peran Dalam Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(7), 144–148. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i7.1856>
- Andrew. (2005). *Konsep Strategi Perusahaan*. Erlangga.
- Asriyanti, S., Febrianti, A. A., Wulansari, F. N., Mubarak, S., & Anshori, M. I. (2024). *Peran Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Produktifitas Kerja Karyawan*. 3.
- Christian, A. J. (2020). *Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Guna Penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Yang Terdampak Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19)*.
- Ciołek, D., & Golejewska, A. (2022). Efficiency Determinants of Regional Innovation Systems in Polish Subregions. *Gospodarka Narodowa*, 311(3), 24–45. <https://doi.org/10.33119/gn/151792>
- Dan, L., & Organisasi, S. (2022). *LITERATURE REVIEW DETERMINASI STRUKTUR ORGANISASI* : 3(4), 383–395.
- Dewi Maulina, R., Irawati Puspaningrum, I., & Soetarto, H. (2024). *Strategi Pengembangan Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Pembangunan Desa Mandiri (Studi Di Desa Lobuk Kecamatan Bluto)*. 1.
- Difa, A., Aslim, A., Mahsyar, A., & Arfah, S. R. (2022). Efektivitas Pengembangan Sarana Dan Prasarana Pelayanan Di Kantor Kelurahan Karunrung Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Https://Journal.Unismuh.Ac.Id/Index.Php/Kimap/Index*, 3(6). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>
- Fajrianti, D., Dedi, A., Yuliani, D., Galuh, U., & Desa, P. (2021). *STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PENCEGAHAN PENYEBARAN CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19) DI DESA PANJALU KECAMATAN PANJALU*. 2019, 2364–2377.
- Farhati, M. Z., Saraswati, A., Septiana, M. P., Ramadhan, M., Salbiah, E., & Wahyudin, C. (2024). *Strategi Pengembangan Organisasi Untuk*

Meningkatkan Efektivitas Kinerja Pegawai. 3, 1391–1403.

Febianto. (2023). *STRATEGI BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS INOVASI DAERAH (Studi Kasus Di Provinsi Lampung Tahun 2022)*. https://digilib.unila.ac.id/74014/3/SKRIPSI_TANPA_BAB_PEMBAHASAN.pdf

Fiantika, feni rita, D. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>

Fitriati, R., & Putra, M. G. (2023). Tata Kelola Strategik Peningkatan Inovasi Daerah Kota Palembang. *Journal of Governance Innovation*, 5(2), 308–326. <https://doi.org/10.36636/jogiv.v5i2.3190>

Grant, R. M. (1999). *Analisis Strategi Kontemporer: konsep, teknik, aplikasi*. Erlangga.

Haira Zulfia, I., Endrawan, G., Rosika, C., Syamsi, S., & Frinaldi, A. (2023). Implementasi Kebijakan Inovasi Daerah Dalam Peningkatan Kinerja Organisasi. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 14(Vol. 14 No. 2, Juni 2023), 171–184. <https://doi.org/10.23969/kebijakan.v14i2.6666>

Hardjati, S. (2023). *Manajemen strategi sektor publik* (Issue October 2021).

Higgins Dan Schendel dan Charles Hofer. (1985). *Pengambilan Keputusan Strategik. Untuk organisasi public dan Organisasi Non Profit*. Grasindo.

Hutagalung, S. S., & Hermawan, D. (2018). Membangun Inovasi Pemerintah Daerah. *Deepublish*, 1–205.

Intan Fitri Meutia, Devi Yulianti; Penyunting, Bayu Sujadmiko(2022). *Manajemen Strategi Organisasi Publik* . Yogyakarta.Expert

Kasmira, Alyas, & Sudarmi. (2020). Strategi Pemerintah Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Kabupaten Gowa. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik*, 1(3), 818–833.

Koteen, J. (1991). *Strategic Manajemen in Pubicang NonProfit Organizations*. Praeger Publishers.

LAMPUNG, I. (2024). *BAPPEDA Pringsewu gelar Kompetisi Karya Inovasi Dan Iptek*. <https://www.inilampung.com/2024/07/bappeda-pringsewu-gelar-kompetisi-karya.html>

Melyani, R. S., Putera, R. E., & Koeswara, H. (2022). Strategi Kantor Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) Painan Dalam Meningkatkan Pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi*, 2(1), 11–21. <https://doi.org/10.69989/yee5d567>

- Mulyana, I. (n.d.). *Sumber Daya Manusia* (2nd ed.). Salemba 4.
- Nabilla, D. R., & Hasin, A. (2022). Analisis Efektivitas Penerapan Standard Operating Procedure (SOP) Pada Departemen Community & Academy RUN System (PT Global Sukses Solusi Tbk). *Nabila, Dian Ratna Hasin Al*, 01(06), 58–75. <https://journal.uui.ac.id/selma/article/view/26602%0Ahttps://journal.uui.ac.id/selma/article/download/26602/14474>
- Nisa, L. S. (2022). Pelaksanaan Sistem Inovasi di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 17(1), 107–120. <https://doi.org/10.47441/jkp.v17i1.274>
- Nosova, O., & Nosova, T. (2021). The Innovation Component in Regional Policy. *Eurasian Journal of Higher Education*, 2(2), 47–63. <https://doi.org/10.31039/ejohe.2021.2.19>
- Nurmansyah, & Burhan. (2023). *Manajemen Strategik*. Eureka Media Aksara.
- Okuputra, M. A., & Nasikh, N. (2022). Pengaruh inovasi daerah terhadap kemiskinan. *Inovasi*, 18(1), 159–166. <https://doi.org/10.30872/jinv.v18i1.10379>
- Peraturan Bupati tentang Inovasi Daerah Kabupaten Pringsewu No 23 Tahun 2021
- Peraturan Bupati tentang No. 40 Tahun 2021 Tentang Kedudukan , Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi serta Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Pringsewu
- Rahmanda, A. R. (2023). Optimalisasi Peran Badan Perencanaan Dan Pembangunan Daerah Kota Banda Aceh Dalam Meningkatkan Inovasi Daerah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu ...*, 8(4), 1–13. <https://jim.usk.ac.id/FISIP/article/view/27624%0Ahttps://jim.usk.ac.id/FISIP/article/download/27624/12999>
- Rahmawati, F., Nazhifah Suryana, N., Gegerkalong Hilir, J., Parongpong, K., Bandung Barat, K., & Barat, J. (2024). Pentingnya Standar Operasional Prosedur (SOP) Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Konsistensi Operasional Pada Perusahaan Manufaktur D4 Administrasi Bisnis/Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bandung. *Jurnal Manajemen Bisnis Digital Terkini (JUMBIDTER)*, 1(3), 2–15. <https://doi.org/10.61132/jumbidter.v1i2.112>
- Rahmawati, S., & Jamilus, J. (2024). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(4), 4321–4327. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i4.1448>
- Sailendra, A. (2015). *Langkah-Langkah Praktis Membuat SOP*. Trans Idea Publishing.

Simanungkalit, D. J., & Prasajo, E. (2019). Peran Balitbang Kemendagri dalam Mengimplementasikan Inovasi Daerah Sesuai dengan PP 38/2017 tentang Inovda. *Ilmu Administrasi*, 1–9.

Surat Keputusan Tim Pengelola dan Penginputan indeks inovasi daerah Tahun 2023

Surat Keputusan Indeks Inovasi Daerah tahun Tahun 2020-2024

Surat Keputusan Gubernur Lampung Nomor G/617/VI.06/HK/2023 Tentang Penetapan Pemenang Lomba Anugerah Inovasi Daerah Provinsi Lampung Tahun 2023.

Syaputra, A., Ananda, M. D., Tovarel, M. J. R., Apriyanto, Y., Ekonomi, F., Bisnis, D., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., Studi, P., & Syariah, M. B. (2024). *Strategi inovasi dalam meningkatkan competitive advantage di era digital*. 3(2), 121–132.

Timpal, E. T. V, Pati, A. B., Pangemanan, F., & Informasi, T. (2021). *Jurnal governance*. 1(2), 1–10.

Wardani, D. K., & Apriani, T. (2023). Strategi Keberlanjutan Inovasi Daerah di Kota Bandung. *Matra Pembaruan*, 7(2), 125–135. <https://doi.org/10.21787/mp.7.2.2023.125-135>

DAFTAR ISTILAH

BAPPEDA	: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
IGA	: <i>Inovatif Government Award</i>
IID	: Indeks Inovasi Daerah
Juknis	: Petunjuk Teknis
Kemendagri	: Kementrian Dalam Negeri
Kompas IPTEK	: Kompetisi Karya Ilmiah Ilmu pengetahuan dan teknologi
SDM	: Sumber Daya Manusia
SK	: Surat Keputusan
SOP	: Standar Operasional Prosedur
Perbup	: Peraturan Bupati
Perda	: Peraturan Daerah

